

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai objek penelitian serta gambaran umum mengenai Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat (LPPM) UAJY dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Data-data yang disajikan merupakan hasil perolehan dari dokumen, website resmi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (www.ujay.ac.id) , observasi, dan wawancara dengan kepala LPPM UAJY sekaligus Koordinator Lapangan (Korlap) KKN UAJY angkatan 74.

2.1 Gambaran Umum Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat UAJY

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah unit pendukung, unsur atau bagian dari pelaksana akademik yang tugasnya membantu pimpinan Universitas Atma Jaya untuk mendukung kegiatan proses penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Terletak di Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec.Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta serta memiliki visi sebagai lembaga riset yang menyelenggarakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mengutamakan pencapaian mutu, relevansi, dan terciptanya suasana akademik hingga mampu menumbuhkembangkan citra UAJY yang unggul, inklusif dan humanis. Selain itu salah satu misinya adalah mendorong terciptanya inovasi baru

dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian dan pengabdian pada masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.1.1 Visi dan Misi LPPM UAJY

Visi yang dimiliki oleh LPPM UAJY adalah “Mewujudkan LPPM sebagai lembaga riset yang menyelenggarakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mengutamakan pencapaian mutu, relevansi dan terciptanya suasana akademik hingga mampu menumbuhkan citra UAJY yang unggul, inklusif dan humanis”. Hal ini didukung oleh misi yang juga dimilikinya, yaitu “Meningkatkan relevansi, kompetensi dan pencapaian mutu penyelenggaraan penelitian dan pengabdian masyarakat yang mampu menjadi solusi permasalahan pada tingkat lokal, nasional dan internasional”.

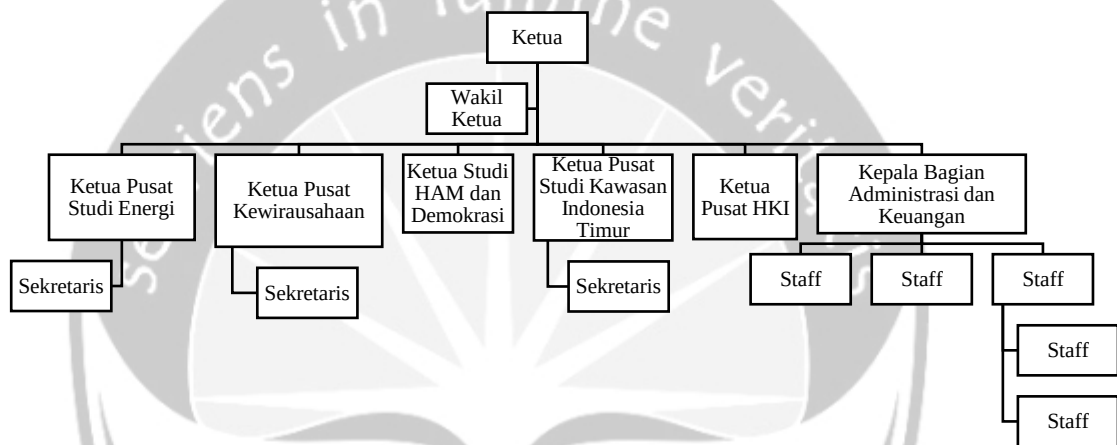
2.1.2 Struktur Organisasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY

Sebagai salah satu unit pendukung berlangsungnya kegiatan proses penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari kampus juga memerlukan adanya struktur organisasi yang bertujuan untuk mengetahui alur arahan yang benar dan tepat dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan yang akan direncanakan atau dilakukan. Sedangkan untuk alur informasinya dikepalai oleh ketua LPPM sebagai pemilik kekuasaan tertinggi. Tepat di bawah ketua terdapat Koordinator Lapangan (Korlap), hal ini ada karena LPPM menjadi organisasi yang bertanggung jawab pada kegiatan KKN sehingga terdapat garis koordinasi yang kuat antara Korlap dengan Asisten Pendamping kegiatan KKN. Sebagaimana nantinya pada prosesnya

yang akan terjun dan mengontrol keadaan secara langsung adalah Asisten Dosen Pendamping Lapangan. Berikut merupakan struktur organisasi yang dimiliki perusahaan.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY



Sumber : Laporan Profil Struktur Organisasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY 2019

2.1.3 Kuliah Kerja Nyata

KKN atau Kuliah Kerja Nyata Universitas Atma Jaya Yogyakarta merupakan sebuah pelajaran yang muncul karena KKN adalah bentuk nyata dari Universitas dalam menjalankan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari KKN adalah sebagai sarana belajar bagi mahasiswa selain hanya dalam bidang

akademik. Menurut Hendra Suryadharma sebagai mantan Wakil Ketua LPPM sekaligus merupakan angkatan pertama KKN UAJY mengatakan bahwa

“KKN merupakan salah satu pembelajaran bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan kepribadiannya selain pada tataran akademik saja” (Hendra Suryadharma, Wakil Ketua LPPM UAJY Periode 2010-2018, 21 Juni 2019).

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. KKN memiliki bobot 2 SKS dalam hitungan satuan pengambilan kelas atau mata kuliah bagi mahasiswa.

“KKN itu ada karena universitas juga memiliki tri dharma perguruan tinggi dan KKN itu masuk pada bagian pengabdian pada masyarakat” (Wawancara dengan Wibowo Nugroho 29 Agustus 2019)

Melalui pendapat tersebut ditemukan bahwa adanya KKN merupakan salah satu bentuk karya Universitas dalam usaha memberikan pengabdian kepada masyarakat sebagai perguruan tinggi.

Selain itu KKN merupakan sesuatu yang penting, karena dari adanya KKN mahasiswa tidak hanya mendapatkan pendidikan dari sisi akademis saja melainkan juga dari sisi non akademis sekaligus bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Menurut Hendra Suryadharma Wakil Ketua LPPM periode 2010-2018 kepentingan dari adanya KKN di Universitas adalah untuk mengembangkan *skill* dari mahasiswa, *skill* atau kemampuan yang dimaksudkan adalah *soft-skill*. *Soft-skill* yang dikembangkan berguna bagi bekal mahasiswa agar tidak hanya belajar namun juga melatih untuk bisa mensurvey serta menangkap permasalahan yang ada di sekitar mereka.

Selain penting bagi mahasiswa, KKN juga menjadi kegiatan penting bagi Universitas dalam hal mencapai tujuan Tri Dharma dari Perguruan Tinggi di

Indonesia. KKN dibentuk berdasarkan surat keputusan rektor nomor : 366/HP/KKN.Reg/2018. Surat keputusan tersebut berisi tentang pembentukan tim pelaksana Kuliah Kerja Nyata. Melalui LPPM dengan adanya kegiatan KKN maka dibutuhkan tim khusus yang dibentuk sebagai pengontrol berjalannya kegiatan KKN. Berdasarkan surat keputusan rektor yang diteruskan kepada LPPM maka LPPM juga membuat surat keputusan yaitu Surat Ketua LPPM Nomor : 513/LPPM.KKN74/XI/2018 yang berisi tentang permohonan SK pelaksana KKN Semester Gasal TA 2018/2019. Tujuan dari dibuatnya surat keputusan baik dari Rektor dan Ketua LPPM adalah bentuk dasar hukum dari suatu kegiatan yang juga menjadi aspek legalitas sebuah kegiatan dari surat keputusan yang dibuat.

Pada awalnya KKN UAJY terbagi menjadi dua jenis yaitu : KKN Alternatif dan KKN Reguler. Sedangkan untuk lamanya pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama tiga bulan. Namun seiring berjalannya waktu, LPPM yang pada awalnya terbagi menjadi dua jenis yaitu LPU (Lembaga Penelitian Universitas) dan LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) sekarang bergabung menjadi satu karena mengikuti perkembangan zaman yang juga dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah peserta dan mahasiswa yang semakin banyak.

2.1.3.1 Lokasi KKN

Lokasi KKN UAJY terbagi menjadi dua bagian, pembagian yang dimaksudkan adalah dibedakan berdasarkan perbedaan lokasi pulau yaitu : Jawa dan Luar Jawa. Pada bagian Jawa memiliki arti bahwa penempatan peserta KKN berada di daerah yang terletak di dalam pulau Jawa. Sedangkan untuk Luar Jawa artinya penempatan peserta KKN berada di luar daerah pulau Jawa. KKN UAJY

khususnya yang berlokasi di pulau Jawa terbagi menjadi dua kecamatan besar yaitu kecamatan Nglipar, Gunung Kidul dan kecamatan Ngawen, Gunung Kidul. Selain itu KKN UAJY yang penempatan di luar pulau Jawa terbagi menjadi tiga bagian yaitu Kepulauan Mentawai, Ketapang (Kalimantan Barat) dan Sintang – Sekadau (Kalimantan Barat).

2.1.3.2 Syarat KKN

Syarat untuk bisa mengikuti KKN UAJY adalah terdaftar sebagai mahasiswa pada semester yang bersangkutan dan telah menempuh minimal sejumlah SKS sebagaimana disyaratkan oleh masing-masing Fakultas. Selain itu syarat untuk bisa dikatakan lolos dari kegiatan KKN adalah mendapatkan nilai minimal C sebagai peserta KKN.

2.1.3.3 Pengorganisasian KKN

Proses pengorganisasian KKN UAJY merupakan tanggung jawab dari LPPM UAJY. Melalui LPPM kerjasama dapat terjalin antar pihak-pihak yang bersangkutan dalam mendukung keberlangsungan kegiatan KKN UAJY. Pembagian pihak kerjasama juga terbagi menurut pembagian wilayah yaitu pada KKN di Pulau Jawa pihak kerjasama yang terjalin adalah antara LPPM dengan pihak Kepala Desa. Di lain sisi pada KKN di Luar Pulau Jawa pihak kerjasama yang terjalin adalah antara LPPM dengan Keuskupan Ketapang yaitu untuk wilayah Ketapang, CU Keling Kumang untuk wilayah Sintang – Sekadau, dan APTIK (Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik) yaitu untuk wilayah Mentawai. Kerjasama yang dibangun merupakan kesepakatan antar kedua pihak, pihak LPPM yang menjadi perwakilan Universitas akan memberikan jasa pendampingan sekaligus

fasilitas dalam mendukung pemenuhan keberhasilan suatu program kerja dari para mahasiswa. Sedangkan untuk pihak lain yang bersangkutan akan memberikan pemberian fasilitas di lokasi baik dari hal tempat tinggal hingga makanan untuk para mahasiswa peserta KKN.

2.1.3.4 Jumlah Peserta

Jumlah peserta pendaftar KKN akan selalu bertambah tergantung dari penambahan jumlah mahasiswa di setiap angkatan. Akan tetapi pada semester ganjil jumlah peserta menjadi lebih banyak dibandingkan pada semester genap. Contohnya pada KKN angkatan 74 jumlah total peserta berjumlah 1.280 peserta. Sedangkan di KKN angkatan 73 jumlah total peserta hanya berjumlah 1.084 peserta. Hal ini bisa terjadi dikarenakan beberapa syarat pengambilan KKN berbeda-beda di tiap Fakultas yang ada, sehingga ketika pada semester ganjil jumlah peserta yang berasal dari Fakultas Teknobiologi, Ekonomi, Teknik, dan Hukum akan lebih dominan dibandingkan Fakultas lainnya. Sedangkan pada semester genap maka yang lebih dominan adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan FTI.

2.1.3.5 KKN bagian dari Kurikulum

Universitas Atma Jaya Yogyakarta menjadikan KKN sebagai bagian dari Kurikulum, hal ini dikarenakan UAJY memandang mahasiswanya memerlukan kemampuan soft skill di luar pengetahuan teoritik mereka. Maka dari itu, KKN menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa UAJY untuk bisa lulus dari Universitas.

2.1.4 Kegiatan KKN 74 UAJY

KKN 74 UAJY atau Kuliah Kerja Nyata UAJY tepatnya pada angkatan 74 secara garis besar hampir memiliki kesamaan yang signifikan dengan angkatan 73. Namun, lebih banyaknya peserta KKN 74 yang berjumlah 1.280 peserta mengakibatkan LPPM sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut harus meningkatkan kinerjanya agar sebanding dengan banyaknya jumlah peserta tersebut. KKN 74 UAJY terbagi menjadi enam Wilayah besar, yaitu Wilayah I dan II yaitu Kecamatan Nglipar Gunung Kidul, Wilayah III dan IV yaitu Kecamatan Ngawen Gunung Kidul, Wilayah V yaitu Ketapang dan Wilayah VI Sintang-Sekadau beserta Mentawai.

2.1.5 Asisten Dosen Pendamping Lapangan pada KKN 74 UAJY

Sebuah organisasi pada umumnya memiliki struktur dalam kepemimpinannya. Struktur kepemimpinan yang dimiliki bertujuan agar alur koordinasi dan komunikasi yang dibangun tidak sembarangan atau tidak jelas. Sehingga setiap informasi yang bersinggungan dapat tersalurkan pada pihak yang berkaitan dengan informasi tersebut. Organisasi LPPM merupakan sebuah lembaga yang dibuat oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan maksud tujuan untuk menjalankan fungsi pengabdian kampus kepada masyarakat. Berangkat dari nilai tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. UAJY membentuk LPPM sebagai lembaga penelitian sekaligus pengabdian pada masyarakat. Adanya LPPM menjadikan LPPM sebagai penanggung jawab kegiatan besar KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada UAJY. Hal tersebut dikatakan kegiatan besar dikarenakan KKN yang juga merupakan

pengaplikasian kegiatan pengabdian kampus kepada masyarakat menjadi tolak ukur bagi peningkatan akreditasi suatu perguruan tinggi. Berdasarkan pentingnya kegiatan KKN yang juga menjadi kewajiban seorang mahasiswa UAJY dalam menyelesaikan syarat studinya menjadikan LPPM sebagai organisasi yang penting keberadaannya bagi UAJY.

Pada proses berlangsungnya kepengurusan kegiatan KKN, LPPM membentuk tim khusus untuk membantu LPPM dalam mengkoordinir dan mengontrol peserta baik di pra lokasi dan di lokasi KKN.

“Awalnya ADPL dibentuk karena dahulu dosen jumlahnya lebih sedikit dibanding mahasiswa akibatnya koordinasi menjadi lebih sulit. Maka perlu adanya asisten dari dosen sebagai upaya mempermudah perbandingan rasio jumlah peserta dengan jumlah pendamping. Dahulu kita juga sempat berharap bahwa dosen pendamping juga tetap membuat penelitian dan juga keterlibatkan ADPL menjadi point tersendiri. Namun, terkhusus ADPL lebih kepada arah mendampingi mahasiswa KKN untuk mewakili dosen” (Hendra Suryadharma, Mantan Ketua LPPM UAJY, 21 Juni 2019).

Pentingnya keberadaan ADPL bagi LPPM mengakibatkan untuk menjadi ADPL tidak dapat melewati tahap yang mudah, hal ini dikarenakan untuk bisa menjadi seorang ADPL maka ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon ADPL. Selain itu dengan memenuhi persyaratan yang ada, calon ADPL harus melewati test tertulis yang didalamnya terdapat test kepribadian serta test terakhir adalah test wawancara. Harapan dari adanya beberapa tahapan pada proses penerimaan bakal calon ADPL adalah supaya nantinya ADPL yang terpilih bukanlah seorang mahasiswa biasa yang sudah melewati kegiatan KKN, akan tetapi mereka yang siap untuk memberikan pengabdian kepada kampus melalui menjadi pendamping bagi pihak yang bersangkutan dengan kegiatan KKN yaitu : DPL

(Dosen Pendamping Lapangan) dan peserta KKN. Untuk bisa menjadi seorang ADPL haruslah melewati tiga tahap besar yaitu :

a. Pengumpulan Berkas

Pada tahap ini calon ADPL harus melengkapi persyaratan sebagai calon ADPL yaitu mengisi formulir calon ADPL yang juga menyertakan foto formal serta hasil scan dari cocard saat menjadi peserta.

b. Test Tertulis

Pada tahap tertulis calon ADPL harus datang dan mengerjakan test di satu ruangan bersama calon ADPL lainnya. Isi dari test tertulis di bagi menjadi lima bagian yaitu : pengalaman sebagai peserta KKN, informasi mengenai kegiatan akademik dan non akademik, interpretasi diri, tindakan yang akan dilakukan ketika menghadapi sebuah persoalan dari contoh kasus yang diberikan dan terakhir adalah test psikologi sederhana.

c. Test Wawancara

Pada tahap ini hanya berlaku bagi calon ADPL yang telah lulus dalam seleksi di tahap test tertulis. Pada bagian ini calon ADPL yang sudah terseleksi akan diwawancarai secara langsung dengan pihak ASKO dan Korlap. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penerimaan calon ADPL baru. Pertanyaan yang dilontarkan dalam wawancara merupakan pertanyaan yang besar kaitannya dengan situasi dan kondisi lokasi. Tujuan dari tahap ini adalah melihat secara langsung bagaimana cara calon ADPL bisa menyelesaikan permasalahan atau contoh kasus yang diberikan dari ASKO dan Korlap. Selain itu kesangupan calon ADPL diuji pada tahap ini,

ketika dianggap cukup maka calon ADPL harus menunggu pengumuman selanjutnya sebagai informasi hasil dari ADPL yang diterima untuk bisa bertugas pada angkatan yang bersangkutan.

Asisten Dosen Pendamping Lapangan (ADPL) KKN UAJY memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam organisasi LPPM UAJY. Sebagai organisasi yang menjadi pihak kepanjangan Universitas dalam melaksanakan salah satu nilai Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada Masyarakat menjadikan LPPM mempunyai andil yang besar dalam urusan yang berkaitan dengan pengabdian pada masyarakat dari kampus. KKN adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Universitas dalam melaksanakan kewajibannya untuk melakukan pengabdian pada masyarakat melalui LPPM.

“KKN UAJY itu adalah suatu kegiatan yang sangat berguna terkhusus untuk mahasiswa tingkat akhir dimana dalam tri dharma perguruan tinggi kan ada pengabdian, pembelajaran dan penelitian. Nah pada saat KKN kan mahasiswa terjun ke masyarakat dimana di masyarakat itu mahasiswa membagikan ilmunya dari universitas. Sehingga dari adanya KKN itu bisa membuat suatu kemajuan dibanding belum ada KKN.” (Edith Pradana, ADPL KKN 74 Wilayah Nglipar, 21 Juni 2019).

Pada kutipan kutipan tersebut Edith Pradana menjelaskan bahwa melalui kegiatan KKN mahasiswa belajar untuk bisa mengabdikan kepada masyarakat. Selain itu adanya kegiatan KKN juga menjadi upaya Universitas untuk melaksanakan kewajibannya sebagai perguruan tinggi yang harus melakukan kewajibannya menerapkan nilai Tri Dharma pada proses perkembangannya. Sebagai organisasi yang ditunjuk oleh Universitas sebagai penanggung jawab kegiatan KKN, maka

LPPM berperan besar pada keberhasilan dari suatu program pengabdian kampus terkhusus KKN UAJY.

Asisten Dosen Pendamping Lapangan merupakan sebuah kelompok khusus yang dibuat oleh LPPM sebagai perwakilan LPPM dalam menjalankan fungsi kontroling dan monitoring pada para peserta KKN. Peran ADPL dalam organisasi LPPM sangat besar. Hal tersebut dikarenakan ADPL yang terjun langsung dan berhadapan langsung dengan situasi, kondisi di lokasi KKN. Situasi dan kondisi yang dimaksudkan juga mencakup tindakan yang dilakukan oleh para peserta KKN.

“Menurut saya peran ADPL di LPPM sangat berarti. Hal ini dikarenakan komunikasi dan interaksi yang dibangun oleh ADPL baik kepada peserta maupun kepada pihak lain yang berkaitan dengan KKN mempengaruhi keberhasilan KKN yaitu salah satunya dalam hal koordinasi.” (Yoseph Gonzaga, ADPL Wilayah 6 KKN 74 UAJY, 25 Juni 2019).

Pada kutipan tersebut Yoseph Gonzaga menjelaskan bahwa peran yang dimiliki oleh ADPL adalah dalam hal komunikasi dan interaksi kepada peserta atau pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan KKN. Melalui komunikasi dan interaksi maka akan mempengaruhi keberhasilan KKN dalam hal koordinasi. Kebutuhan komunikasi yang dibangun oleh ADPL dalam kegiatan KKN menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan KKN pada angkatan yang berkaitan. Oleh karena itu, melalui gaya komunikasi dari ADPL akan mendukung cara berkomunikasi dan berinteraksi ADPL dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di organisasi LPPM khususnya pada kegiatan KKN.

Berkaitannya dengan peranan ADPL, peserta juga memiliki pendapat yang sama tentang pentingnya peran seorang ADPL dalam keberhasilan kegiatan KKN. Gregorius Gestano Megantara merupakan peserta KKN 74 dan terpilih menjadi

seorang ketua pameran pada KKN 74 di wilayah Ngawen. Sebagai ketua pameran Gregorius Gestano berpendapat bahwa ADPL memiliki peran penting dalam hal koordinasi.

“Segala sesuatu yang terjadi mau itu baik atau tidak ADPL harus mengetahuinya dan jika ada problem bisa menyelesaikan problem itu”.(Wawancara dengan Gregorius Gestano ketua pameran Ngawen 15 September 2019.

Beberapa peran lain yang dianggap penting dalam membimbing peserta dari sudut pandang peserta kepada ADPL adalah dalam hal administrasi ataupun laporan yang ada. ADPL atau Asisten Dosen Pendamping Lapangan adalah mahasiswa yang sudah pernah mengikuti kegiatan KKN dan mengambil tugas sebagai asisten dalam proses kegiatan berlangsungnya KKN Universitas. Perbedaan antara asisten pendamping KKN Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan Universitas lainnya adalah pada tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Jika pada Universitas lain KKN langsung didampingi oleh Dosen pendamping, namun di UAJY peserta KKN memiliki dua pendamping yaitu Dosen (DPL) dan Asisten Dosen (ADPL). Tujuan dari dibentuknya ADPL KKN UAJY adalah untuk membantu Dosen pendamping dalam mendampingi peserta KKN. Banyaknya peserta yang tidak sebanding dengan banyaknya dosen mengakibatkan dibutuhkan ADPL sebagai pendamping tambahan dalam mengkoordinir peserta yang jumlahnya banyak. Setiap ADPL memiliki cara tersendiri dalam mendampingi pesertanya dan tentunya diselaraskan dengan aturan yang ada. ADPL KKN berperan dari persiapan awal KKN (Pralokasi) atau pembekalan hingga penerjunan peserta KKN pada lokasi KKN. Evaluasi dan pengumpulan laporan akhir juga menjadi tugas yang harus dilaksanakan oleh ADPL dalam berproses di LPPM UAJY.

Pada KKN angkatan 74 ADPL yang bertugas berjumlah 34 orang yang terbagi menjadi enam wilayah besar yaitu : Wilayah Nglipar, Wilayah Ngawen, Wilayah Ketapang, dan Wilayah Sintang-Sekadau dan Mentawai. Berikut merupakan pembagian ADPL dan ASKO antar Unit atau Wilayah KKN.

Tabel 2.1
Daftar Nama ADPL dan ASKO KKN 74 UAJY

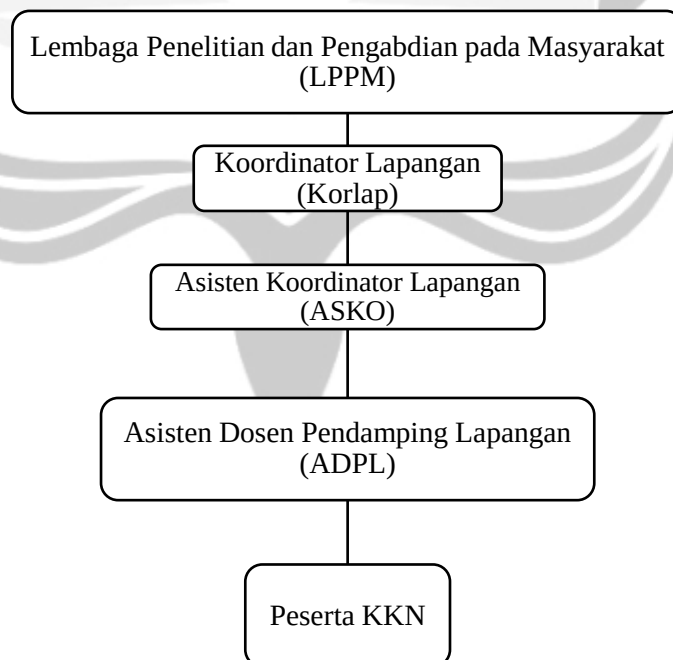
NO	Nama	NPM	FAKULTAS	PRODI	Unit
WILAYAH I NGLIPAR					
1	Alexander Arief	130320708	Ekonomi	Menejemen	ASKO
2	Mega Suryanti	150905555	Fisip	Komunikasi	A
3	Dimas Nur Cahyo	140607832	FTI	Industri	B
4	Rheza Haryo	150708576	FTI	Informatika	C
5	Edith Pradana	140320987	Ekonomi	Menejemen	D
7	Flabianos Vito	140421610	Ekonomi	Akuntansi	E
8	Timothy Darevian	150216038	Teknik	Sipil	F
WILAYAH II NGLIPAR					
9	Linus Yogi	140607630	FTI	Industri	ASKO
10	Holly Theresa	140905379	Fisip	Komunikasi	G
11	Ilham Priyatma	140215217	Teknik	Sipil	H
12	Aldi Stevi	130320204	Ekonomi	Menejemen	I
13	Pandu Yoga	140511724	Hukum	Hukum	J
14	Johanes Adhitya	150708396	FTI	Informatika	K
15	Antonius Janu	150216007	Teknik	Sipil	L
WILAYAH III NGAWEN					
16	Jeff Samuel	130511436	Hukum	Hukum	ASKO
17	Sonata	140215198	Teknik	Sipil	M
18	Christian Yoga	150905735	Fisip	Komunikasi	N
19	Cornelis Aldo	151005790	Fisip	Sosiologi	O
20	Bintang Adi	140511525	Hukum	Hukum	P
21	Catherine Melani	150905705	Fisip	Komunikasi	Q
22	Dionisius Kristian	140607846	FTI	Industri	R
WILAYAH IV NGAWEN					
23	Venansius Olanda	140421013	Ekonomi	Akuntansi	ASKO
24	Yunita Tandirerung	150216253	Teknik	Sipil	S
25	Lodevik Nio	140215389	Teknik	Sipil	T
26	Fulda Juliwan	150216131	Teknik	Sipil	U
27	Octovianus Apolos	140215502	Teknik	Sipil	V
28	Kadek Ogi	140321587	Ekonomi	Menejemen	W
29	Benidiktus Stevan	140421187	Ekonomi	Akuntansi	X
WILAYAH V KETAPANG					

30	Karlos Ishak	140215663	Teknik	Sipil	ASKO
31	Frans Reinaldo	140215540	Teknik	Sipil	R. Utara
32	Alex Gomer	130511410	Hukum	Hukum	R. Tengah
33	Bayu Kengkongan	141407967	FTI	Industri Inter	R. Timur
34	Aloysius Gonzaga	150905553	Fisip	Komunikasi	R. Barat
35	Fransiskus Sandyawana	140421037	Ekonomi	Akuntansi	R. Selatan
WILAYAH VI SINTANG – SEKADAU , MENTAWAI					
36	Sergius Hardiman	140215406	Teknik	Sipil	ASKO
37	Gilbert	140215708	Teknik	Sipil	Distrik 1
38	Christina Evi	140801558	Teknobiologi	Biologi	Distrik 2
39	Arlio Yonathan	140215187	Teknik	Sipil	Distrik 3
40	Yoseph Gonzaga	150216202	Teknik	Sipil	Distrik 4
41	I Putu Heilbronner	140607759	FTI	Industri	Distrik 5
42	Pelamonia Charissa	140115661	Teknik	Arsitektur	Mentawai

Sumber : Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY

Bagan 2.2

Alur Komunikasi dalam Koordinasi Organisasi Kegiatan KKN UAJY



Sumber : Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

2.1.6 Profil Informan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai temuan data yang diperoleh dari proses wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dikategorikan mengetahui dan menjadi bagian dari organisasi LPPM UAJY yaitu Wakil Ketua LPPM UAJY periode 2018-2019, Wakil Ketua LPPM UAJY periode 2010-2018, ADPL KKN 74, DPL KKN 74, Peserta KKN 74. Informan penelitian ini adalah sekaligus sebagai subjek yang diteliti dalam penelitian. Beberapa temuan data dari penelitian yang merupakan profil informan didapati sebagai berikut :

- a) Nama : Wibowo Nugroho Jati
Jabatan : Wakil Ketua LPPM Periode 2018-2019 dan Korlap KKN 74 UAJY

Wibowo Nugroho Jati merupakan salah satu dosen fakultas Tekno Biologi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Wibowo adalah seorang dosen yang mengampu di bidang ekologi, mikrobiologi lingkungan, penyakit tanaman dan hama tanaman. Menjadi seorang dosen tidaklah mudah karena harus melakukan penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran akademis bagi mahasiswa. Hal tersebut juga dilakoni oleh Wibowo dengan pengalaman pernah belajar di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta memberikan pengetahuan tersendiri untuk Wibowo bisa melakukan penelitian. Penelitian yang sering dilakukan oleh Wibowo banyak yang berkaitan dengan keanekaragaman baik tumbuhan, bakteri ataupun mikro organisme yang ingin diteliti.

Selain menjadi dosen Wibowo juga memiliki jabatan lain di unit pendukung lain dalam UAJY. Unit pendukung yang dimaksud adalah LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat). Jabatan yang dipegang oleh Wibowo adalah Wakil Ketua sekaligus Koorlap KKN. Pada kinerjanya Wibowo sering mendapatkan dosen tersibuk oleh beberapa anak-anak mahasiswanya. Hal tersebut dikarenakan adanya tanggung jawab sebagai Korlap pada kegiatan KKN Universitas. Sebagai Korlap banyak kesulitan yang dihadapi oleh Wibowo baik dari mencari tempat untuk penempatan lokasi KKN, menjamin keselamatan keadaan dari peserta, hingga terkadang sering menemukan permasalahan yang dilakukan oleh beberapa peserta KKN.

Setelah menjadi Korlap di KKN angkatan 74, Wibowo dengan pengalamannya dipercaya kembali untuk bisa menjadi Korlap di KKN selanjutnya yaitu pada angkatan 75. Wibowo menjelaskan bahwa dalam proses kegiatan KKN LPPM tidak bekerja sendirian, karena ada kelompok khusus yang dibuat dan dinamakan ADPL. Wibowo mengatakan bahwa ADPL itu dibuat untuk membantu LPPM dalam mengkoordinir peserta KKN yang jumlahnya banyak.

Sebagai Korlap KKN, Wibowo sering berkomunikasi dan berkoordinasi dengan ADPL oleh karena itu ADPL sangat mengenal beliau baik sebelum menjadi ADPL yaitu peserta hingga menjadi ADPL. Peneliti memilih Wibowo menjadi salah satu informan dikarenakan seringnya komunikasi dan interaksi antara Wibowo dengan ADPL yang bertugas.

Melalui interaksi dan komunikasi yang dibangun secara intens di setiap angkatan KKN menjadikan Wibowo sebagai informan yang sangat berpengaruh pada penelitian ini.

b) Nama : I Putu Sugiarta

Jabatan : Ketua LPPM Periode 2016-2018

I Putu Sugiarta merupakan salah satu dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. I Putu Sugiarta memiliki konsentrasi studi pada bidang akuntansi. Gaya Pembawaan yang ramah dan mudah bergaul menjadikan I Putu Sugiarta banyak dikenal oleh mereka yang pernah bekerja pada organisasi LPPM UAJY. Selain itu ketegasan dalam memimpin LPPM juga menjadi pendukung dihormatinya I Putu Sugiarta oleh seluruh anggota organisasi. Pada proses kegiatan di dalam organisasi LPPM, I Putu Sugiarta sangat menghargai dan menghormati mahasiswa yang menjadi Asisten Dosen Pendamping Lapangan dalam KKN. Hal tersebut menjadi alasan beliau karena beliau sering mengunjungi lokasi KKN dan tahu bagaimana pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang ADPL dalam menjalankan tugasnya. Di luar organisasi LPPM, I Putu Sugiarta juga banyak dikenal oleh pihak-pihak yang pernah bekerja sama dalam kegiatan KKN seperti Kepala CU Keling Kumang, Romo Keuskupan Ketapang hingga Pemda atau Bappeda yang pernah bekerja sama dalam membangun relasi dengan Universitas Atma Jaya melalui program KKN.

c) Nama : Hendra Suryadharma

Jabatan : Wakil Ketua LPPM UAJY periode 2010-2018

Hendra Suryadharma merupakan salah satu dosen Fakultas Teknik UAJY, dengan fokus studi teknik sipil Hendra Suryadharma banyak dikenal oleh banyak kalangan anak-anak mahasiswanya. Banyak penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar berhubungan dengan alat berat dan rekayasa jalan. Kebanyakan mahasiswa merasa segan dan hormat kepada beliau dikarenakan pembawaannya yang disiplin dan tegas. Banyaknya pengalaman dan pembawaan yang disiplin menjadikan Hendra Suryadharma diangkat menjadi wakil ketua LPPM pada periode 2010 hingga 2018. Melalui wakil ketua LPPM Hendra Suryadharma juga ditunjuk untuk menjadi seorang koordinator lapangan pada kegiatan KKN Universitas.

Menjadi seorang Korlap KKN tidaklah mudah, hal tersebut dikarenakan tugas yang bertambah dari sebelumnya yang hanya mengajar atau mendidik mahasiswa namun ditambah dengan mengkoordinir peserta KKN untuk bisa menjalankan program yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal di penempatan lokasi KKN.

Menurut Hendra Suryadharma terkadang masalah khususnya pada kegiatan KKN bukan disebabkan oleh pihak pembimbing atau desa, namun juga terjadi pada peserta KKN yaitu mahasiswa. Tindakan yang tegas membuat Hendra Suryadharma sangat disegani oleh ADPL yang bertugas saat kegiatan KKN. Namun dengan sikapnya yang tegas dan disiplin justru menjadikan dia sangat dekat dengan ADPL, hal tersebut dikarenakan selain sifatnya yang tegas Hendra Suryadharma juga sangat perhatian akan keadaan rekan kerjanya termasuk tim ADPL yang bertugas. Peneliti memilih Hendra

Suryadharma dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh sang informan yaitu pernah menjabat sebagai wakil ketua LPPM periode 2010 hingga 2018. Selain itu Hendra Suryadharma juga pernah merasakan KKN pertama Universitas Atma Jaya dan di tambah dengan pengalaman beliau sebagai DPL atau Dosen Pendamping Lapangan pada kegiatan KKN. Pengalaman yang dimiliki Hendra Suryadharma sudah tidak diragukan lagi terutama yang berkaitan dengan KKN UAJY.

d) Nama : Edith Pradana

Jabatan : ADPL KKN 74 Unit D Wilayah I

Edith Pradana adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Edith memulai dunia perkuliahannya di tahun 2014. Manajemen yang merupakan bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAJY menjadi pilihan Edith untuk menimba ilmu di UAJY. Sebagai mahasiswa, Edith tidak hanya mempelajari tentang dunia perkuliahan dari bidang Akademis saja melainkan juga dalam bidang organisasi. Organisasi Himpunan Mahasiswa juga ditekuni oleh Edith sebagai bekal pengalaman dalam bidang organisasi.

Edith mengikuti KKN pada angkatan 73 dan menjadi ADPL di angkatan 74. Perbedaan antara menjadi peserta dan menjadi ADPL telah dirasakan oleh Edith. Ketika ditanya tentang lebih banyak pengalaman baik atau buruk, Edith menjawab bahwa lebih banyak pengalaman baik. Peneliti memilih Edith sebagai informan dikarenakan Edith merupakan ADPL yang berada pada periode KKN angkatan 74 dan 75. Artinya adalah Edith masih melanjutkan pengalamannya di KKN setelah angkatan 74. Pada garis

besarnya KKN 74 berjalan dengan baik menurut Edith. Hal tersebut dikarenakan sistem pengorganisasian yang baik dari LPPM sehingga setiap tugas dan perannya sudah diberikan porsi masing-masing. Menurut Edith menjadi seorang ADPL tidaklah mudah, karena harus mengorbankan waktu dan tenaga yang lebih dari pada mahasiswa pada umumnya yang hanya mengikuti kuliah atau tugas akhir saja. Waktu yang dimaksud adalah waktu yang berkurang karena harus datang ke LPPM karena piket atau rapat, dan tenaga yang berkurang karena mengurus kelompok peserta KKN yang menjadi tanggung jawab seorang ADPL.

e) Nama : Johanes Adhitya

Jabatan : ADPL KKN 74 Unit K Wilayah II

Johanes Adhitya atau yang kerap dipanggil “Pak Guru” oleh teman-temannya merupakan mahasiswa Teknik Informatika UAJY. Panggilan tersebut ia dapatkan dikarenakan gaya berbicaranya yang menyerupai bapak guru pada umumnya sehingga teman-temannya yang juga merambat hingga teman-teman ADPL juga ikut memanggilnya seperti itu. Johanes Adhitya merupakan peserta KKN pada angkatan 73 dan menjadi ADPL di angkatan 74. Pengalaman organisasi yang dimilikinya sebenarnya sama saja dengan orang lain, namun kinerja dan wibawanya ketika menjadi peserta menjadikan daya tarik tersendiri ketika ia menjadi ADPL.

Menjadi seorang ADPL dirasa susah-susah gampang menurutnya, hal tersebut dikarenakan dengan informasi yang jelas maka dia ketika menjadi ADPL juga akan menjalankan tugas dengan baik. Namun jika sebaliknya

maka ia pun akan mengalami kebingungan. Menurutny menjadi seorang ADPL adalah sebuah pengabdian kepada kampus karena harus rela mengurus peserta yang terkadang ada yang susah untuk diatur padahal itu demi kebaikan bersama terutama kelancaran kegiatan KKN.

Peneliti memilih Johannes Adhitya dikarenakan pengalamannya yang menarik dan sikapnya yang rendah hati. Hal tersebut dikarenakan ketika pada acara puncak pameran yang dilakukan KKN di kecamatan Nglipar ada yang dinamakan pemberian julukan kepada ADPL. Kebetulan pada acara tersebut Johannes Adhitya mendapat julukan ADPL terbaik, julukan itu didapatkan dari kumpulan voting yang diberikan dari para peserta dalam pemilihan julukan kepada para ADPL. Selain itu peneliti juga memilih Johannes Adhitya dikarenakan tidak hanya berhenti pada KKN angkatan 74 saja, namun Johannes Adhitya masih menjadi ADPL pada angkatan 75.

f) Nama : Cornelis Aldo

Jabatan : ADPL KKN 74 Unit O Wilayah III

Cornelis Aldo atau yang sering dipanggil Aldo merupakan mahasiswa prodi sosiologi dari fakultas ilmu sosial dan politik UAJY. Aldo dikenal sangat aktif di bidang organisasi kampus salah satunya adalah menjadi panitia inisiasi fakultas. Gaya pembawaan yang tegas dan juga ditambah asal daerah dari Indonesia Timur menjadikan Aldo sangat disegani oleh banyak orang di kampus. Pengalamannya pada inisiasi fakultas juga tidak diragukan oleh teman-teman lainnya karena ketegasan yang dimiliki sehingga dia masuk pada divisi keamanan.

Setelah selesai pada organisasi fakultas, Aldo yang merupakan peserta KKN di angkatan 73 mencoba bergabung pada organisasi LPPM yaitu dengan menjadi ADPL. Pada masa ia menjadi ADPL gaya pembawaannya tetap sama yaitu tegas namun yang berbeda adalah ketika berhadapan dengan peserta. Sebagaimana ketika berhadapan dengan peserta ADPL diharapkan menjaga profesionalitas kerja. Peneliti memilih Aldo sebagai informan dikarenakan Aldo merupakan ADPL wilayah III pada KKN 74 yang lanjut ke KKN 75 dengan adanya keberlanjutan tugas tersebut artinya Aldo memiliki lebih pengalaman dari pada teman-temannya di wilayah III. Selain itu gaya pembawaan yang khas juga menjadi salah satu alasan peneliti memilih Aldo.

- g) Nama : Kadek Ogi
Jabatan : ADPL KKN 74 Unit W Wilayah IV

Kadek Ogi atau biasa dipanggil Ogi berasal dari Bali, dan merupakan mahasiswa Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ogi terkenal dengan logat Balinya yang khas sehingga ketika berkomunikasi dengan Ogi akan merasakan perbedaan logat walaupun dari segi bahasa dan arti masih sama yaitu bahasa Indonesia. Ogi menjadi peserta KKN pada angkatan 72 dan menjadi ADPL di angkatan 74. Pengalaman dan mengisi waktu luang menjadi alasan Ogi untuk berharap menjadi seorang ADPL.

Ogi terkenal dengan gayanya yang santai namun tetap bertanggung jawab, hal itu tercermin dari pesertanya yang beranggapan bahwa dengan dibimbing oleh Ogi sebagai peserta menjadi tidak sungkan ketika ada sesuatu yang ingin ditanyakan terkait materi KKN ataupun informasi seputar kegiatan

KKN kepada Ogi. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa Ogi tepat dijadikan informan dalam penelitian sekaligus Ogi juga tetap melanjutkan tugas ADPL hingga KKN 75. Metode yang santai dan tugas yang tetap berjalan dari Ogi menjadikan suatu hal yang berbeda, dimana ketika biasanya sesuatu yang santai justru menghambat pekerjaan namun ini mengalami perbedaan yang bertolak belakang.

h) Nama : Yoseph Gonzaga

Jabatan : ADPL KKN 74 Distrik 4 Wilayah VI

Yoseph Gonzaga atau kerap dipanggil Wawan merupakan ADPL dari wilayah VI yaitu sintang-sekadau. Wawan juga merupakan mahasiswa teknik sipil yang menjadi peserta KKN pada angkatan 73. Sosok yang humoris dari Wawan menjadikan wawan sangat disukai oleh teman-teman dalam LPPM. Pengalaman wawan pada organisasi juga tidak jauh berbeda dengan teman-teman lainnya namun kinerja yang baik ketika dia menjadi peserta menjadikan dia tidak salah diterima menjadi ADPL. ADPL memiliki tugas yang tidak sedikit dikarenakan ada divisi lagi didalamnya yang berguna untuk membagi tugas agar semua rata dalam hal bekerja.

Sebagai ADPL yang masih baru Wawan merasa masih banyak kekurangan yang ia lakukan sehingga terjadi beberapa permasalahan kecil. Namun permasalahan tersebut tidak menjadi besar karena langsung dicari solusinya bersama-sama dengan sikap terbuka ketika dalam rapat koordinasi dengan teman-teman ADPL lainnya. Keterbukaan sikap dari Wawan ketika menjadi ADPL menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk menjadikan dia

sebagai informan. Hal tersebut dikarenakan dalam keterbukaan tentu tetap harus menjaga keprofesionalan kerja sehingga tantangan yang dihadapi akan menjadi lebih sulit. Singkat kata Wawan melanjutkan tugasnya sebagai ADPL pada angkatan 75 dengan hasil yang baik ketika pada angkatan 74 artinya ada beberapa cara yang sudah dilakukan oleh Wawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang juga menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti.

i) Nama : Christian Yoga

Jabatan : ADPL Unit N Wilayah III

Christian Yoga atau dengan nama panggilan Yoga, merupakan ADPL wilayah III kecamatan Ngawen Gunung Kidul. Yoga bertugas menjadi pendamping pada Unit N. Sebagai pendamping Yoga memiliki cara tersendiri dalam membimbing pesertanya yaitu dengan santai tapi tetap tanggung jawab pada tugas. Dalam menentukan jadwal bimbingan peserta, Yoga juga merundingkan terlebih dahulu bersama peserta terkait waktu kosong yang dapat digunakan untuk bisa melakukan bimbingan. Pada lingkup KKN, Yoga berpendapat bahwa KKN merupakan kegiatan yang lebih kepada kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu KKN juga menjadi suatu kesempatan bagi mahasiswa agar bisa mengimplementasikan ilmu yang dia dapatkan di kampus kepada lingkungan masyarakat secara langsung.

Komunikasi juga menjadi andalan dari Yoga, selain Yoga juga berasal dari prodi komunikasi Yoga juga belajar menerapkan ilmunya dalam berkegiatan mendampingi peserta KKN. Adanya komunikasi yang baik

menjadi suatu keberhasilan dalam menjalankan suatu program hal tersebut dikarenakan komunikasilah yang menjadi saluran khusus dalam penyampaian informasi, dan ketika informasi yang diterima salah maka interuksi selanjutnya akan salah dan berakibat fatal bagi keberhasilan kegiatan KKN.

j) Nama : Timothy Darevian

Jabatan : ADPL Unit F Wilayah I

Timothy merupakan ADPL wilayah I Nglipar dan menjadi pembimbing peserta unit F. Berasal dari fakultas teknik prodi teknik sipil menjadikan Timothy sangat bersemangat menjadi ADPL. Hal tersebut dikarenakan banyak pengalaman dari ADPL sebelumnya yang kebanyakan dari fakultas teknik khususnya teknik sipil. Menjadi ADPL pertama kali memiliki suka duka tersendiri sebagaimana kesukaannya terjadi pada asiknya bertemu orang-orang baru dan dapat berkolaborasi bersama sebagai sesama ADPL sedangkan susahnya atau dukanya adalah waktu yang menjadi sangat terbatas karena harus menghadiri rapat dan membimbing peserta yang tidak sedikit jumlahnya.

Gaya pembawaan yang lugas dan tegas menjadi ciri khas Timothy dalam berdinamika dengan orang lain termasuk rekan-rekan sesama ADPL. Selain itu penggunaan bahasa Jawa yang unik yaitu bahasa semarang yang menjadikan Timothy mudah berkomunikasi dengan teman-teman lainnya yang mayoritas dapat berbahasa Jawa.

k) Nama : Barunendra Yamawicaksono

Jabatan : Peserta KKN 74 Nglipar

Barunendra Yamawicaksono yang kerap dipanggil Una merupakan peserta KKN 74 UAJY Wilayah Nglipar. Una berasal dari Fakultas Teknik Industri angkatan 2015. Ketika KKN Una ditempatkan di wilayah II dengan ADPL yang bernama Johanes Adhitya. Selain menjadi peserta Una juga merupakan ketua pameran KKN 74 wilayah Nglipar. Untuk bisa menjadi ketua pameran tidaklah mudah, hal tersebut dikarenakan pemilihan nama-nama panitia berasal dari keputusan ADPL dan ASKO. Dengan terpilihnya Una menjadi ketua pameran menjadikan Una memiliki tugas lebih dibandingkan dengan peserta KKN yang pada umumnya. Adanya pameran KKN merupakan sebuah wadah bagi bertemunya masyarakat dengan peserta KKN secara langsung dalam suatu acara besar. Pada acara tersebut memiliki acara puncak yaitu acara musik dan beberapa pameran produk dari proker peserta KKN. Menjadi ketua juga menjadikan Una sangat terkenal baik di kalangan peserta ataupun ADPL.

Berdasarkan pentingnya Una dalam kegiatan KKN menjadikan peneliti untuk tertarik menjadikan una sebagai informan dengan tujuan mendapatkan informasi yang menarik dari sudut pandang peserta KKN.

l) Nama : Gregorius Gestano Megantara

Jabatan : Peserta KKN 74 Ngawen

Gregorius Gestano Megantara atau Simbah merupakan mahasiswa fakultas Teknik angkatan 2015 yang juga sebagai peserta KKN pada angkatan 74 di wilayah Ngawen. Simbah merupakan peserta dari ADPL yang bernama

Aldo yang merupakan ADPL wilayah III. Sebagai peserta KKN Simbah juga banyak dikenal oleh kalangan peserta hal tersebut dikarenakan sifat keakraban dia yang mudah bergaul dengan orang lain. Selain banyak dikenal oleh kalangan peserta, simbah juga dipilih untuk menjadi ketua pameran KKN di wilayah Ngawen. Sebagai ketua pameran tugas yang diberikan juga tidak mudah yaitu harus bisa mengkoordinir panitia pameran yang juga berasal dari peserta KKN. Namun dengan pembawaan yang mudah bergaul menjadikan simbah tidak sulit untuk bisa mengkoordinir teman-teman yang lain.

Peneliti memilih simbah dikarenakan simbah memiliki pengalaman yang besar dibanding teman-teman peserta yang lain, hal tersebut dikarenakan dia pernah menjadi ketua pameran yang sebagaimana tidak sembarangan orang yang bisa menjadi ketua pameran KKN. Informasi yang diperoleh simbah juga sangat menarik untuk bisa menjadi data bagi penelitian ini.